

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENJUALAN PADA CAFÉ SANTOSA DFS DEPARTEMEN SANTOSA HOSPITAL BANDUNG CENTRAL

¹Febryana Suryana,²Euis Hernawati

^{1,2}Program Studi Administrasi Keuangan,

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl.Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

Email : ¹febsuryana@gmail.com, ²euishernawati68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi terhadap penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk memberikan gambaran sistematis, faktual dan akurat, dengan mengambil sampel penelitian periode 2015 pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central.

Dari penelitian ini terbentuk model taksiran regresi $Y = 915709,575 + 2,756X$ yakni setiap peningkatan biaya produksi sebesar Rp 1 juta, maka akan meningkatkan saldo penjualan sebesar Rp 3.671.709,575 dan ketika biaya produksi sama dengan nol, maka saldo penjualan sebesar Rp 915.709,575. Serta diperoleh koefisien determinasi 97,90% artinya 97,90% penjualan dipengaruhi oleh biaya produksi, sedangkan sisanya yaitu 2,10% penjualan dapat dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya.

Kata Kunci: Biaya, Produksi, dan Penjualan.

ABSTRACT

This research aims to determine the level of influence of production costs towards sales at Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central. The method used in this study is a quantitative analysis, which is a method that seeks to provide an overview of systematic, factual and accurate, with taking a sample for period 2015 at Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central.

From this research formed the estimated regression models $Y = 915709,575 + 2,756X$ which any increase in production cost Rp 1 million, then the sales funds will raise funds amounting Rp 3.671.709,575 and when the production cost is equal to zero, then the sales funds Rp 915.709,575. And the coefficient of determination obtained 97,90% which means that 97,90% of sales be affected by the production cost, while the remaining 2,10% sales can be affected by other variabls.

Keywords: Cost, Production, and Sales.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya memiliki tujuan untuk tumbuh dan berkembang serta memiliki nilai pasar. Karena tujuan tersebut setiap perusahaan harus melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan dalam segala aspek kegiatannya baik dalam kegiatan produksi, pemasaran, maupun aspek pendanaan. Hal tersebut sangat diperlukan karena kegiatan-kegiatan tersebut sangat berhubungan satu dengan lainnya, artinya apabila salah satu komponen kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara baik maka akan menimbulkan kerugian pada aspek lainnya.

“Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi” (Simamora, 2012:36). “ Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual ” (Mulyadi, 2016:14). Biaya

bahan baku merupakan bagian dari unsur biaya produksi yang biasanya memiliki nilai yang tinggi dibandingkan unsur biaya lainnya. Sehingga biaya bahan baku ini perlu diperhatikan dan direncanakan ketersediaannya secara baik. Apabila ketersediaan bahan baku terhambat maka akan mengganggu terhadap jalannya proses produksi dan pada akhirnya akan menyebabkan kerugian dalam pendapatan perusahaan. Biaya bahan baku memberikan kontribusi yang besar dalam perhitungan harga pokok produksi dan ini juga akan berkaitan dengan harga jual yang harus ditentukan perusahaan.

Sudah kita ketahui bahwa dalam proses produksi diperlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa adanya arus biaya yang keluar untuk melakukan proses produksi atau sering disebut sebagai biaya produksi. Komponen-komponen biaya produksi yang harus diperhatikan selain biaya bahan baku adalah upah langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam upaya peningkatan harga jual yang

kompetitif maka perusahaan wajib memperhatikan efisiensi dalam biaya produksinya.

Tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah berupaya mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan selain memperhatikan kegiatan produksi dengan melakukan pemilihan atas factor-faktor produksinya, juga melakukan penentuan dan perencanaan atas barang atau jasa yang akan dijualnya. "Penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan" (Kotler, 2016:457). Penjualan merupakan aspek yang penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena penjualan produk merupakan pendapatan utama untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengelola penjualan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, perusahaan memerlukan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan

untuk memudahkan manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan.

Salah satu factor yang mempunyai korelasi cukup besar dalam menentukan tingkat penjualan adalah penentuan biaya produksi. Biaya produksi akan tercermin dalam hasil penjualan produk/jasa yang dihasilkan. Biaya ini memberikan informasi berapa produk/jasa harus dijual. Karena jika biaya produksi yang dihasilkan lebih besar dari hasil penjualan secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian dan kemungkinan perusahaan tidak mampu bertahan dan akan mengalami kebangkrutan. Sehingga perusahaan sangat memerlukan informasi mengenai berbagai unsur biaya produksi untuk pengambilan keputusan dalam upaya perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk, sehingga perusahaan terhindar dari kemungkinan kerugian.

METODE

Sugiyono (2016:2) menjelaskan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif, sebagai metode yang berupaya menunjukkan sistematika, otentik dan ketelitian dengan pendekatan kuantitatif melalui uji statistika, yang dapat menggambarkan seberapa besar korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya (Sarwono, 2008:123). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang telah dicatat oleh Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central.

Dalam riset ini populasi yang digunakan adalah seluruh data informasi biaya produksi dan penjualan yang terdapat pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central. Sampel dalam riset ini adalah informasi biaya produksi dan laporan penjualan untuk periode 2015. Dalam riset ini juga pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central.

Biaya produksi yang dikeluarkan Café Santosa DFS Departemen selama satu tahun pada periode 2015 dapat ditunjukkan dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1

Tabel Biaya Produksi Periode 2015

Bulan	Biaya Produksi		Persentase Peningkatan Perbulan %
Jan	Rp	39.695.900,00	0,00
Feb	Rp	37.144.115,00	(6,43)
Mar	Rp	43.540.292,00	17,22
Apr	Rp	41.294.345,00	(5,16)
Mei	Rp	40.345.905,00	(2,30)

Jun	Rp	35.931.702,00	(10,94)
Jul	Rp	30.243.538,00	(15,83)
Aug	Rp	36.696.631,00	21,34
Sep	Rp	34.589.314,00	(5,74)
Okt	Rp	36.495.558,00	5,51
Nov	Rp	34.876.578,00	(4,44)
Des	Rp	36.808.503,00	5,54
Jumlah	Rp	447.662.381,00	
Rata - rata	Rp	37.305.198,42	
Maximum	Rp	43.540.292,00	
Minimum	Rp	30.243.538,00	

Sumber : Cafe Santosa DFS

Department diolah oleh penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat ditunjukkan selama periode penelitian biaya produksi pada Cafe Santosa DFS Department mengalami fluktuasi, dan tepatnya pada bulan Maret 2015 biaya produksi yang dikeluarkan Cafe Santosa merupakan yang paling tinggi sebesar Rp 43.540.292,-. Hal tersebut terjadi sebab pada bulan Maret, komponen-komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik mengalami kenaikan cukup besar. Terutama pada biaya bahan baku yang pengeluarannya relative besar, keadaan tersebut terjadi disebabkan pada bulan Maret tersebut,

pemakaian bahan baku Cafe Santosa cukup banyak, dikarenakan banyaknya pesanan makanan dan minuman dari konsumen.

Namun dilihat dari segi persentase peningkatan perbulan, persentase peningkatan biaya produksi yang paling tinggi adalah pada bulan Agustus 2015 yang memiliki persentase peningkatan biaya produksinya sebesar 21,34 % dari bulan sebelumnya. Serta pengeluaran biaya produksi yang memiliki nilai terkecil pada Juli 2015 senilai Rp 30.243.538,- dengan persentase peningkatan biaya produksi sebesar (15,83%). Hal ini terjadi karena bulan tersebut bersamaan dengan bulan Ramadhan serta libur hari Raya Idul Fitri

sehingga pembelian biaya bahan baku pun tidak terlalu banyak. Selain itu pada periode tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata biaya produksi pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central priode 2015 sebesar Rp 37.305.198,42.

Hasil Penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central.

Berkut ini data hasil penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central priode 2015 :

Tabel 2
Tabel Penjualan Periode 2015

Bulan	Penjualan	Persentase Peningkatan Perbulan %
Jan	Rp 112.336.000,00	0,00
Feb	Rp 102.446.200,00	(8,80)
Mar	Rp 120.887.500,00	18,00
Apr	Rp 113.163.000,00	(6,39)
Mei	Rp 111.370.500,00	(1,58)
Jun	Rp 100.799.000,00	(9,49)
Jul	Rp 83.263.500,00	(17,40)
Aug	Rp 103.165.500,00	23,90
Sep	Rp 97.703.000,00	(5,29)
Okt	Rp 103.407.000,00	5,84
Nov	Rp 95.833.000,00	(7,32)
Des	Rp 100.330.000,00	4,69
Jumlah	Rp 1.244.704.200,00	
Rata - rata	Rp 103.725.350,00	
Maximum	Rp 120.887.500,00	
Minimum	Rp 83.263.500,00	

Sumber : Cafe Santosa DFS Department yang telah diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel tersebut diketahui hasil sales tertinggi diterima oleh Cafe Santosa Department Santosa Hospital

Bandung Central terjadi pada bulan Maret 2015 sebesar Rp 120.887.500,00. Hal ini terjadi karena pada bulan Maret tersebut permintaan konsumen cukup besar. Namun dari segi persentasi peningkatan penjualan perbulannya, persentasi kenaikan *sales* tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2015 dengan persentase peningkatan penjualan sebesar 23,90 % dari bulan sebelumnya.

Dari tabel 2 juga dapat diketahui hasil penjualan yang nilainya terkecil yaitu di bulan Juli 2015 senilai Rp 83.263.500,- dengan persentase peningkatan penjualan sebesar (17,40)% dari bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena bulan Juli bersamaan dengan bulan Ramadhan serta Libur Hari Raya Idul Fitri, sehingga minat konsumen berkurang. Perlu diketahui bahwa Rumah Sakit pada Libur Hari Raya Idul Fitri tidak menerima pasien, kecuali pasien yang dalam keadaan darurat. Sumber pendapatan terbesar

dari Cafe Santosa Hospital adalah dari penunggu pasien yang berobat di Santosa Hospital Bandung Central. Dari tabel 2 juga dapat diketahui bahwa rata – rata penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central priode 2015 sebesar Rp 103.725.350,-.

Analisis Data

Persamaan Regresi Linier

Sederhana

Apabila variabel dalam penelitian hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka untuk menguji hubungan variabel tersebut digunakan dalam bentuk persamaan regresi sederhana, namun bila variabel bebasnya lebih dari satu maka yang digunakan adalah persamaan regresi berganda (Nazir, 2011:129).

Penelitian ini menggunakan pengerjaan data regresi linier sederhana, serta didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	915709,575	4771126,535		,192	,852
1 Biaya_Produksi	2,756	,127	,989	21,636	,000

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : Diolah penulis

Dari tabel hasil analisa regresi, maka persamaan regresi linier dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = 915.709,575 + 2,756X$$

Artinya :

a) Koefisien regresi sebesar 2,756 menunjukkan adanya setiap kenaikan Rp.1.000.000,- biaya produksi akan meningkatkan saldo penjualan sebesar Rp 3.671.709,575

b) Konstanta sebesar 915.709,575 menyatakan bahwa jika biaya produksi sama dengan nol ($X = 0$) maka saldo penjualan adalah sebesar Rp 915.709,575

Uji Hipotesis

Penulis ingin melakukan pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan biaya produksi terhadap penjualan, dengan kegiatan

sebagai berikut :

Penetapan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara Biaya Produksi terhadap Penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central).

$H_1 : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh antara Biaya Produksi terhadap Penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central).

Dari tabel 3 diperoleh kesimpulan dalam pengujian regresi atas biaya produksi terhadap penjualan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 21,636$ dengan hasil signifikansi 0,000. Apabila dipakai batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05, maka H_1 diterima namun H_0 ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa 95% dapat dipercaya yaitu biaya produksi memiliki pengaruh

terhadap penjualan pada Cafe Santosa DFS Department Santosa Hospital Bandung Central.

Analisis Koefisien Determinasi

“ Koefisien Determinasi (KD) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016:143). Maka agar dapat

menunjukkan berapa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu biaya produksi terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh penjualan, perhitungannya diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Perhitungan koefisien determinasi dalam model regresi dibaca melalui nilai *R square* dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,979	,977	1485874,930

a. Predictors: (Constant), Biaya_Produksi

b. Dependent Variable: Penjualan

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier diperoleh hasil koefisien korelasi yaitu 0,989. Hal tersebut menggambarkan keterkaitan variabel bebas yaitu biaya produksi mempunyai signifikansi yang sangat kuat dengan variabel terikatnya yang diaproksikan dalam penjualan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (r^2) didapatkan nilai 0,979, artinya 97,90% sales dipengaruhi biaya produksi,

sedangkan sisanya yaitu 2,10% penjualan dapat dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya.

Hasil riset ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari (2015), yang menjelaskan bahwa secara bersama-sama biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (sebagai unsur-unsur biaya produksi) berpengaruh pada penjualan pupuk petroganik pada CV Ijo Ngawi. Hal tersebut pula didukung oleh uji empiris yang dilakukan Rupaida & Bernardin

(2016)

SIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa biaya produksi berkorelasi sangat kuat terhadap penjualan, yang dapat digambarkan dalam hasil perhitungan korelasi pearson sebesar 0,989 dengan KD sebesar 97,90% menunjukkan bahwa 97,90% penjualan dipengaruhi oleh biaya produksi, sedangkan sisanya yaitu 2,10% penjualan dapat dipengaruhi oleh variabel - variabel lainnya.

2. Penulis menyarankan untuk menekan biaya produksi, sebaiknya perusahaan melakukan kerjasama yang lebih baik lagi dengan para supplier yang terpilih yang menawarkan harga bahan baku yang lebih murah tapi tetap berkualitas, adanya efisiensi terhadap biaya tenaga kerja dan biaya overhead, serta selalu berinovasi menghasilkan menu-menu baru yang dapat menarik konsumen dalam upaya meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

SPSS. BP Universitas Diponegoro.

Kotler, P. (2016). *Manajemen Pemasaran* (15th ed.). Erlangga.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (edisi 5). UPP STIM YKPN.

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Rupaida, S. A., & Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Penjualan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Ekspansi*, 8(2), 261–275.

Sarwono, J. (2008). *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.

Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wulandari, I. S. (2015). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Hasil Penjualan Pupuk Petroganik

Pada CV. Ijo Ngawi. *The 6th
FIPA (Forum Ilmiah
Pendidikan Akuntansi).*

